



Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Sosialisasi Stop Merokok di Lingkungan Pondok PP Wahid Hasyim Bangil

Danny Irawan^{1*}, Abraham Ahmad Ali P¹, Evi Sylvia Awwalia¹, Riska Rohmawati¹, Dwi Handayani¹, Ahmad Misbahul Ulum F¹, Chaedar Sufy Magna¹, Aizah Ari Setyana Yuli¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 6, 2023

Approved Desember 25, 2023

Keywords:

Remaja; Merokok; Pondok Pesantren

ABSTRAK

Merokok merupakan tindakan menghirup dan menghembuskan asap yang berasal dari tanaman yang dihisap. Merokok sudah banyak dilakukan oleh remaja. Remaja merupakan masa kanak-kanak dan dewasa dari usia 10 hingga 19 tahun. Pada tahap ini merupakan tahap perkembangan yang unik dan penting dalam membuat dasar kesehatan yang baik. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial keagamaan yang menjadi barometer dalam pertahanan moralitas masyarakat di lingkungannya. Pengabdian Masyarakat terkoordinasi oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) FK UNUSA berkoordinasi dengan LPPM mengadakan seminar kesehatan pendampingan kader kesehatan dalam sosialisasi stop merokok di PP Wahid Hasyim Bangil. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang stop merokok dikalangan remaja. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan webinar melalui platform zoom meeting dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah santri PP Wahid Hasyim Bangil. Dilakukan pretest dan posttest dan hasil dianalisa menggunakan Wilcoxon. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok. Perbedaan pretest dan posttest pengetahuan memiliki nilai p Value 0,012, hasil pretest dan posttest sikap memiliki nilai p value 0,011 dan perilaku memiliki p value 0,011. Seminar kesehatan yang dilakukan memberikan dampak positif. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengetahuan, sikap, perilaku.

© 2023 JGEN

*Corresponding author email: dr.danny@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok yang heterogen dengan kebutuhan yang berbeda dan berkembang, tergantung pada kebutuhan mereka tahap perkembangan pribadi dan keadaan hidup. Problematika remaja saat ini sudah melebihi batas yang sewajarnya.

Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, freesex dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya seperti halnya meyalahgunaan obat terlarang (1) Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan karena tingkat penggunaannya masih tinggi di Indonesia. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 Tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Pada saat sekarang ini, kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga semakin marak pada kalangan anak dan remaja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Tentu angka kenaikan ini tidak kecil karena terkait dengan masalah kesehatan yang harus dialami oleh anak remaja tersebut ke depannya (2).

Perilaku merokok merupakan salah satu enam utama penyebab kematian. Pada tahun 2030 diproyeksikan kematian karena perilaku merokok mencapai 8 juta orang setiap tahunnya diseluruh dunia dan 80 % terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (3). Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey (GYTS) penggunaan tembakau pada pelajar adalah sebesar 19,2 %, 35 % anak laki-laki dan 3,5 % anak perempuan menggunakan tembakau. Pelajar yang menghisap tembakau pada adalah 18,8%, 35,5% pada laki-laki dan 2,9% anak perempuan. Pelajar yang menghisap rokok sebanyak 19,2 %, 38,3% laki-laki dan 2,4 % perempuan. Pelajar yang menggunakan tembakau kunyah 1,0%, 1,4 % anak laki-laki dan 0,7% anak perempuan (4).

Pondok pesantren merupakan tempat belajar ,mengajar dan tempat ibadah yang masuk dalam Kawasan tanpa rokok. Namun masih banyak aktifitas merokok di pondok pesantren. Pada Lembaga pendidikan Islam seperti Pesantren kebiasaan merokok dianggap biasa. Banyak sisa merokok saat melakukan aktivitas santai seperti saat duduk dan mengobrol dengan teman atau saat pertemuan dalam organisasi dilingkungan pesantren, bahkan saat membaca buku dan Al Quran. Berdasarkan studi yang dilakukan di Pesantren Darut Taqwa di Semarang perilaku merokok tergolong tinggi yaitu 63,5%. Berdasarkan penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin 77,7 % santri merokok, hal ini disebabkan karena lingkungan pergaulan dan kyai serta pengurus memiliki kebiasaan merokok (5,6).

Banyak faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah tingkat pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2019) sebgaaian besar remaja yang merokok memiliki pengetahuan kurang baik terhadap rokok (5). Namun remaja dengan pengetahuan tinggi juga menjadi perokok berat. Hal ini terjadi karena faktor diri atau kepribadian dan banyaknya penjual rokok dilingkungan sekitar (7). Menurut teori Lawrence Green, perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor pendorong (meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, nilai), faktor pemungkin (meliputi ketersediaan sumber/fasilitas), dan faktor penguat (sikap dan perilaku orang sekitar), hal ini juga mempengaruhi perilaku merokok (8).

Beberapa upaya yang dilakukan dalam menghentikan kebiasaan di kalangan remaja salah satunya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan

tujuan mengubah perilaku remaja dengan menambah pengetahuan mereka sehingga dapat memutuskan perilaku yang baik untuk kesehatannya. Informasi dapat diberikan dalam bentuk promosi kesehatan. Upaya promosi kesehatan merupakan alternatif sebagai proses yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi kesehatan individu tahu orang lain dengan harapan meningkatkan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan kesehatan. Proses perubahan ini bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan sikap tetapi juga mewujudkan keseimbangan antara lingkungan, perilaku dan manusia (14).

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan santri dalam menerapkan pendidikan teoritis dan aplikatif. Hal ini dilakukan guna membantu santri dalam menghadapi masalah pada masa remaja termasuk kebiasaan merokok. Oleh sebab itu perlu dilakukan pendampingan pada kader di lingkungan pondok pesantren Wahid Hasyim untuk mencegah dan mengurangi kebiasaan merokok di kalangan remaja. Maka permasalahan yang akan ditangani adalah meningkatkan peran serta kader kesehatan dalam melakukan sosialisasi stop merokok di lingkungan PP Wahid Hasyim Bangil.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan webinar melalui *platform zoom meeting* dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah santri PP Wahid Hasyim Bangil. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan :

1. Tahap persiapan melakukan mapping masalah, pembentukan panitia dan menetapkan materi serta peralatan untuk zoom meeting
2. Tahap kedua melakukan koordinasi dengan pengurus PP Wahid Hasyim Bangil untuk ijin pelaksanaan pengabdian masyarakat
3. Tahap ketiga merupakan tahap pelaksanaan webinar melalui zoom meeting. Sebelum dilakukan pemaparan materi peserta mengisi kuesioner, pemaparan materi dan diskusi dan pengerjaan kuesioner setelah webinar oleh peserta.

Data dianalisa menggunakan Wilcoxon untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta sebelum dan sesudah seminar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, khususnya Fakultas Kedokteran (FK UNUSA) sebagai bagian dari masyarakat akademik yang bergerak di bidang Kedokteran Pencegahan khususnya pesantren menyadari pentingnya antisipasi terhadap situasi ini. Antisipasi ini dilakukan dalam tiga bentuk, yakni pelaksanaan seminar daring (webinar) tentang Sosialisasi Stop Merokok di Lingkungan Pondok Pesantren yang dilakukan oleh kader kesehatan kepada pada pengurus pondok pesantren, dan santri, dengan tema “Sosialisasi Stop Merokok”.



Gambar 1. Pelaksanaan Webinar Sosialisasi Stop Merokok

Hasil dari pengabdian masyarakat di PP Wahid Hasyim dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran Kebiasaan Merokok di Lingkungan Remaja

Perokok	Perokok		Penyintas		Area Merokok		Jumlah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	ada	Tidak		
Frek	14	14	1	13	14	5	9	14
%	100	100	7	93	100	36	64	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui jika peserta pengabdian masyarakat tidak merokok sebanyak 14 orang (100%), dari keluarga terdapat 1 orang penyintas (13%), dan dilingkungannya sebagian besar terdapat area merokok sebanyak 9 orang (64%).

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Santri PP Wahid Hasyim

	Pretest			Posttest		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
Pengetahuan	28,6 %	42,9 %	28,6 %	85,7 %	14,3 %	
Sikap	28,6 %		71,4 %	85,7 %		14,3 %
Perilaku	28,6 %		71,4 %	85,7 %		14,3 %

Penilaian baik, cukup, dan kurang didasarkan pada rata-rata jawaban benar pada kuesioner. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden pengabdian masyarakat berdasarkan hasil pretest memiliki pengetahuan paling banyak adalah cukup sebanyak 6 orang (42,9%), baik sebanyak 4 orang (28,6%) dan kurang 4 orang (28,6%). Setelah dilakukan webinar hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (85,7 %) dan cukup 2 orang (14,3%).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden pengabdian masyarakat berdasarkan hasil pretest memiliki sikap paling banyak adalah kurang sebanyak 10 orang (71,4%), dan baik sebanyak 4 orang (28,6%). Setelah dilakukan webinar hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (85,7 %) dan kurang 2 orang (14,3%).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden pengabdian masyarakat berdasarkan hasil pretest memiliki perilaku paling banyak adalah kurang sebanyak 10 orang (71,4%), dan baik sebanyak 4 orang (28,6%). Setelah dilakukan webinar hasil

posttest menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (85,7 %) dan kurang 2 orang (14,3%).

Tabel 3. Hasil Analisa Pretest dan Posttest Santri PP Wahid Hasyim

		Mean	Nilai P
Pengetahuan	Pretest	2,00	0,01
	Posttest	1,14	
Sikap	Pretest	1,71	0,01
	Posttest	1,14	
Perilaku	Pretest	1,71	0,01
	Posttest	1,14	

Berdasarkan tabel 3 hasil pengabdian masyarakat dapat diketahui webinar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad et al., (2021) bahwa terdapat perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardika et al., (2019) bahwa terdapat peningkatan sikap tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi dengan nilai p value 0,001.

Pengetahuan terhadap risiko kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh perilaku merokok mempengaruhi pertimbangan dan sikap remaja untuk merokok. Pada negara maju pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku merokok. Tetapi ada remaja dengan pengetahuan yang baik tetapi mendukung sikap dan perilaku merokok. Remaja yang memiliki pengetahuan baik risiko bahaya atau risiko merokok, tidak dapat dikatakan memiliki sikap baik terhadap risiko yang ditimbulkan oleh perilaku merokok. Hal ini terjadi karena anggapan selain dampak negatif merokok juga memberikan dampak positif. Sikap merupakan pandangan individu sebelum melakukan Tindakan. Sikap terbentuk setelah memperoleh informasi, melihat atau memiliki pengalaman terhadap pandangan tersebut (17). Menurut Marsito et al., (2022) remaja menunjukkan pertimbangan dan pemikiran setelah diberikan informasi oleh kader kesehatan dan pengendalian emosional rokok remaja cukup. Pemberian informasi pada remaja penting guna mengubah sikap dan perilaku positif merokok pada remaja.

Informasi dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2012) merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui Teknik praktik belajar atau intruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat (19).

Kader kesehatan memiliki peran dalam pendidikan kesehatan. Pengaruh teman sebaya memberikan teman sebaya belajar berinteraksi dengan orang lain, belajar mengontrol tingkah sosial, belajar mengembangkan ketrampilan dan minat yang relevan dengan usianya dan belajar saling bertukar perasaan dan masalah (20). Dengan adanya pendampingan kader kesehatan dalam sosialisasi stop merokok di PP Wahid Hasyim diharapkan dapat meningkatkan peran kader kesehatan dan memaksimalkan peran teman sebaya dalam memberikan informasi, sikap dan perilaku tentang merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan kader dalam sosialisasi stop merokok di PP Wahid Hasyam Bangil memberikan dampak positif terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan perbedaan hasil pretest dan posttest yang diberikan. Sehingga pendampingan kader dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada santri atau teman sebayanya dalam program-program berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terdapat pihak-pihak yang terlibat dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan PP Wahid Hasyam Bangil atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad AN, Sulistyawati D, Rahayu CD, Alviana F. PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA MELALUI KADER KONSELING SAHABAT. *J Keperawatan*. 2021;13(1):213–26.
- Anwar Y, Nababan D, Tarigan FL. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Tawaqr Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *J Heal Technol Med*. 2021;7(2):1565–82.
- Budiyati GA, Sari DNA, Suryati. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja. *J Ilmiah Permas*. 2021;11(1):11–8.
- GYTS. Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey). *World Heal Organ* [Internet]. 2020;1–2. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-no-tobacco-day-2020>
- Handayani D. Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. 2019;3(2):120–6.
- Hidayat HA, Gumilang G. Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Yang Disebabkan Oleh Rokok Dengan Metode Forward Chaining. *Jutekin* [Internet]. 2017;5(2):5. Available from: <http://jurnal.stmik-dci.ac.id/index.php/jutekin/article/download/179/140>
- Hidayati IR, Pujiana D, Fadillah M. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG BAHAYA MEROKOK KELAS XI SMA YAYASAN WANITA KERETA API PALEMBANG TAHUN 2019. *J Kesehat* [Internet]. 2019;12(2):125–35. Available from: <http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/download/9769/5093>
- Husein Hermin MMK. Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja. *J Ilm Kesehat*. 2019;1(1):1–7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementeri Kesehat Republik Indones Tahun 2021*. 2021;1–224.
- Khoirunnisa A, Nugraha P, Cahyo Bagian K, Kesehatan P, Perilaku I, Masyarakat K. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Merokok Santri Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Kota Semarang. *JournalStikeskendalAcId* [Internet]. 2019;7(1):2356–3346. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

- Kusumawati E. Problematika Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi. *Pros SNBK*. 2017;1(1):88–91.
- Lake WRR, Hadi S, Sutriningsih A. Hubungan komponen perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) merokok pada mahasiswa. *Nurs News (Meriden)*. 2017;2(3):843–56.
- Marsito, Nugroho FA, Ad MA. PEMAHAMAN PEER GROUP SEBAGAI KADER KESEHATAN DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU REMAJA MEROKOK DI DESA BIJIRUYUNG SEMPOR KEBUMEN. 2022;11(1):114–20.
- Mawardika T, Indriani D, Liyanovitasari. PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN BERUPA APLIKASI LAYANAN KEPERAWATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (LAWAN ROMA) DI SMP WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAWEN KABUPATEN SEMARANG. *CENDEKIA UTAMA J Keperawatan dan Kesehat Masy STIKES Cendekia Utama Kudus*. 2019;8(2).
- Nurhasana R, Shellasih NM, Novitasari D, Ratih SP. Santri's perception of cigarettes on smoking behavior in Lirboyo Islamic Boarding School, East Java. *J Profesi Med J Kedokt dan Kesehat*. 2020;14(1):91–8.
- Pratama IGE, Triana KY, Martini NMDA. Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas Ix Di Smp Dawan Klungkung. *J Keperawatan dan Kesehat Masy Cendekia Utama*. 2021;10(2):152.
- Sweanor, D. T. , Rose, . Christine Ann , Henningfield, . Jack and Hilton . Matthew J. smoking. *Encyclopedia Britannica*. [Internet]. 2021. Available from: <https://www.britannica.com/topic/smoking-tobacco>
- Tirtosastro S, Murdiyati. Kandungan kimia tembakau dan rokok. *Bul Tanam Tembakau, Serat Miny Ind*. 2017;2(1):33–4.
- WHO. Adolescent health [Internet]. 2022. Available from: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- World Health Organization. WHO Report on The Global Tobacco Epidemic 2019: Offer Help To Quit Tobacco Use. [Internet]. 2019. Available from: https://www.who.int/tobacco/global_repo rt/en/